

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan jenjang terbawah dari sistem pendidikan nasional, ditetapkan dalam UU 20/2003. Pendidikan dasar diselenggarakan dalam upaya mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup bermasyarakat serta mempersiapkan peserta didik memenuhi syarat mengikuti pendidikan di tingkat menengah dan pendidikan tinggi.

SD menjadi lembaga pendidikan yang bertujuan menanamkan kemampuan dasar setiap warga Negara Indonesia yang berada dalam batas usia sekolah dasar. Sejalan dengan dicanangkannya pendidikan dasar 9 tahun dalam rancangan repelita VI Pendidikan Nasional, SD sebagai bagian dari pendidikan dasar bertujuan untuk menuntaskan peserta didik pada tingkat Pendidikan Dasar 9 tahun dari SD 6 tahun dan SLTP 3 tahun.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dasar khususnya pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah sebelum diterapkan kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan dengan memadukan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dalam satu tema. Alasan pertama yang mendasari hal ini adalah karena latar belakang empiris. Peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya. Alasan kedua, yaitu Pelaksanaan pembelajaran

yang terpisah untuk setiap mata pelajaran akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik. Sehingga penerapan model pembelajaran yang tepat untuk kelas 1, 2 dan 3 sekolah dasar adalah model pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang melibatkan sebuah tema yang diangkat dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Sebelum diterapkannya Kurikulum 2013, penetapan pendekatan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar telah disebutkan pula oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tahun 2006. Sehingga pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Surakarta telah menerapkan pembelajaran tematik.

Penetapan pendekatan pembelajaran tematik di sekolah dasar telah disebutkan pula oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum SD/MI menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar di desain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Seperti halnya Sekolah Dasar lainnya SD Muhammadiyah 3 Surakarta pada awalnya belum menerapkan pembelajaran tematik. Setelah melaksanakan dan merasakan secara langsung pembelajaran tematik Kurikulum 2013 walau hanya satu semester maka dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya guru

kelas 2 melanjutkannya dengan berpedoman pada Kurikulum 2006, sebab SD Muhammadiyah 3 Surakarta tidak termasuk SD inti yang diwajibkan menggunakan Kurikulum 2013.

Meskipun pembelajaran tematik telah diterapkan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta, pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran tematik dinilai masih belum efektif. Hasil pengamatan awal menunjukkan ada berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran tematik antara lain: (1) Menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator terutama menentukan kata kerja operasional yang tepat; (2) Mengembangkan tema dan contoh tema tidak selalu sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa; (3) Melakukan pemetaan Kompetensi Dasar yang lintas semester dan Kompetensi Dasar yang tidak sesuai dengan tema; (4) Merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan antara lain: (1) Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru mengajarkan lagu anak-anak sesuai tema; (2) Bahan ajar masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru madukan materi sesuai tema; (3) Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang tepat dengan kondisi lingkungan belajar siswa; (4) Model *team teaching* sesuai untuk kondisi sekolah yang menerapkan sistem guru bidang studi. Model ini memerlukan koordinasi dan komitmen yang tinggi pada masing-masing guru (5) Jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan memadukan berbagai mata pelajaran dengan baik.

Dari hasil pengamatan permasalahan penilaian pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta yang dirasakan guru sebagai berikut: (1) Melakukan penilaian bagi siswa kelas 1 yang belum lancar membaca dan menulis; (2) Membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk dan tingkah laku, sehingga cenderung menggunakan penilaian tertulis; (3) Menilai pembelajaran tematik, karena rapor siswa menggunakan mata pelajaran.

Adanya permasalahan tersebut, mengharuskan guru di SD Muhammadiyah 3 Surakarta melakukan perbaikan-perbaikan dalam implementasinya, sehingga SD Muhammadiyah 3 Surakarta memiliki prestasi cukup baik yaitu peringkat 3 UAS tahun 2011/2012 SD Muhammadiyah se Surakarta. Prestasi tersebut tidak lepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran sejak peserta didik di kelas rendah, yaitu kelas 1 hingga kelas 3.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa keberhasilan guru khususnya di SD Muhammadiyah 3 Surakarta dalam melaksanakan pembelajaran tidak lepas dari peran guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian difokuskan pada permasalahan pengelolaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Surakarta, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta?
3. Bagaimana karakteristik evaluasi pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta?

c. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.
- c. Untuk mendeskripsikan karakteristik evaluasi pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala SD

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan terhadap profesionalisme guru di lingkungannya, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru, dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tematik.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan ilmu tentang pengelolaan pembelajaran tematik mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajarannya.